

## ABSTRACT

Nur Hayati. 2020. The Role of Haluoleo in the process of islamization in Southeast Sulawesi in the XVI Century. A final project. The History of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Islam Religion. Sultan Agung Islamic University. Supervisor: Drs. H. Ahmad Qodim Suseno, M. S.I.

Haluoleo was the King of Buton VI. During the reign of Haluoleo, Islam began to spread to the territory of the Buton Palace even in other kingdoms in Southeast Sulawesi such as Muna Kingdom, Konawe Kingdom, and Buton / Wolio Kingdom. Haluoleo's role was quite important because he was at that time ever or even was holding power as King in the Kingdom of Muna and Konawe.

This research used library research which was analytical literature on the related literatures. The results of this study were Haluoleo had a role in various fields in the process of islamization of Southeast Sulawesi in the sixteenth century in both the political and social fields, the education and culture and also the economics. In the political and social fields, Haluoleo included the values of Islamic in the Buton Sultanate's laws. In the education and culture fields, Haluoleo built the Kaliwu-liwuto Mosque and changed the habits of the people who were in contradict with Islam. In the economic field, there were close relations of several ports such as Tinanggea and Kendari wre frequently visited by Muslim merchants which had implication for the improvement of the Buton economy.

**Keywords:** Haluoleo, Islamization, Southeast Sulawesi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam disebarkan oleh Nabi Muhammad Saw. di tanah Hijaz, yang kini dikenal sebagai negeri Arab sejak abad ke I H/ VII M. Dalam kurun waktu yang terbilang singkat, agama Islam telah tersebar di seluruh dunia. Perkembangannya yang sangat cepat ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya letak geografis Arab yang strategis, kepribadian Nabi Muhammad Saw., dan ajaran-ajaran Islam yang egaliter sehingga untuk para penyebarannya tidak harus seorang yang belajar khusus agama Islam, melainkan dari kalangan lain seperti kalangan pedagang.

Kawasan Indonesiapun tidak luput dari ekspansi penyebaran Islam yang secara berkala, terlebih Indonesia berada di jalur sutra yang sangat strategis bagi para pedagang muslim. Indonesia yang dikenal sebagai negara kepulauan memiliki pulau-pulau besar di antaranya Sumatera, Jawa, Kalimantan, Papua dan Sulawesi. Dan jauh sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, di berbagai pulau tersebut telah berdiri kerajaan-kerajaan baik kerajaan besar ataupun kerajaan kecil (kedaerahan). Sebelum kedatangan Islam, kerajaan-kerajaan tersebut bercorak Hindu-Budha seperti kerajaan yang sangat terkenal kejayaannya, Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, walau di samping itu terdapat pula kerajaan-kerajaan yang bercorak animisme seperti kerajaan Buton yang berada di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara.

Meski salah satu teori masuknya Islam di Indonesia mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia sejak abad I H/ VII M, tetapi kedatangan Islam di setiap wilayah Indonesia tentu tidak bersamaan waktunya. Hal ini dikarenakan kondisi geografi Indonesia sebagai negara kepulauan, misalnya di Sulawesi Tenggara. Kedatangan Islam di Sulawesi Tenggara, tepatnya di Pulau Buton tidak dapat dipisahkan dari arus perdagangan internasional antara Malaka, Jawa dan Maluku, yang mana Buton menjadi salah satu

daerah persinggahan pelayaran dan perdagangan tersebut.<sup>1</sup> Dan jauh sebelum tersebar luasnya islamisasi di Buton, tentu terjadi kontak dagang antara penduduk pesisir, seperti wilayah Batuaga dan Kamaru yang menjadi tempat persinggahan para pedagang muslim. Kemudian, Islam barulah merambat ke wilayah kerajaan dan sekitarnya kala Raja Buton V (Raja Mulea) menyatakan memeluk Islam pada tahun 1527.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dikatakan pada paragraf sebelumnya, pada mulanya kerajaan Buton ialah kerajaan bercorak animisme. Pada tahun 1527, Islam masuk ke wilayah Kerajaan Buton yang dipimpin oleh Raja Mulae (Raja Buton V) dan beliaulah Raja Buton yang pertama kali memeluk Islam. Namun, keislaman Raja Mulea tidak serta merta menjadikan Kerajaan Buton berubah corak menjadi kerajaan Islam. Barulah akhirnya, pada tahun 1534 M, Syaikh Abdul Wahid, seorang ulama asal Kesultanan Patani datang ke Buton. Melalui beliaulah, Islam tersebar luas di daerah Kerajaan Buton yang kala itu dipimpin oleh Raja Buton VI, yakni Lakiponto (Haluoleo) yang bergelar Sultan Qaimuddin Khalifatul Khamiz.<sup>3</sup>

*'Likulli marhalatin mutaqallabatuha, likulli marhalatin muqtadhayyatuha, wa likulli marhalatin rijaluha* (Setiap masa ada tuntutannya, setiap masa ada konsekuensinya, dan setiap masa ada pelaku sejarahnya).' Jika Majapahit punya Gajah Mada, Kerajaan Demak punya Sultan Fattah, dan Makasar punya Sultan Hasanuddin. Begitu pula di Sulawesi Tenggara, sosok yang begitu populer di berbagai wilayahnya. Beliau adalah Haluoleo, Sultan Buton I.

Haluoleo merupakan menantu dari Raja Mulea. Beliau kemudian menggantikan kedudukan mertuanya menjadi Raja Buton VI. Di masa pemerintahan Haluoleo, Islam mulai tersebar ke wilayah Istana Buton

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Abdullah Alhadza, MA, *et.all.*, *Sejarah Penyebaran Islam di Sulawesi Tenggara*, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, hlm. 8

<sup>2</sup> Meski di sumber lain ada yang mengatakan bahwa Raja Mulea telah memeluk Islam sejak tahun 1412 yang kala itu beliau mengundang salah seorang dewan dakwah wali songo, Syekh Jumadil Kubro ke Pulau Buton. Lihat H. Muhammad Bahar Akkase Teng. *Islam dan Peradaban di Wilayah Tanah Buton (Sulawesi Tenggara) dalam Perspektif Sejarah*. Hlm. 8

<sup>3</sup> Ibid. hlm 8-9

bahkan di kerajaan-kerajaan lain yang ada di daerah Sulawesi Tenggara seperti Kerajaan Muna, Kerajaan Konawe, dan Kerajaan Wolio. Peran Haluoleo terbilang sangat penting dikarenakan beliau kala itu pernah atau bahkan sedang memegang kekuasaan sebagai Raja di Kerajaan Muna dan Konawe.<sup>4</sup> Konon, perkembangan Islam di masa kekuasaannya memiliki pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat Sulawesi Tenggara baik bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu meneliti tentang “Peran Haluoleo dalam Proses Islamisasi Sulawesi Tenggara pada abad XVI M” agar masyarakat umum, khususnya Sulawesi Tenggara dapat lebih mengenal sisi peran yang dimiliki oleh Haluoleo dalam penyebaran Islam di Sulawesi Tenggara.

## **B. Penegasan Istilah**

Tujuan dari penegasan istilah adalah untuk menghindari adanya keambiguitasan dan kesalahpahaman para pembaca pada makna istilah dari topik penelitian. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan definisi dari istilah yang berpotensi mengandung makna ambigu sebagai berikut:

- a. Haluoleo adalah nama (ada pula yang menyebutnya sebagai gelar) salah seorang tokoh bersejarah di Propinsi Sulawesi Tenggara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masuknya Islam di Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana peran Haluoleo dalam proses islamisasi di Sulawesi Tenggara?

---

<sup>4</sup>Prof. Dr. Abdullah Alhadza, MA, *et.all.*, *Op.Cit.*, hlm 20

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **i. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses masuknya Islam di Sulawesi Tenggara
2. Untuk mengetahui peran Haluoleo dalam proses islamisasi di Sulawesi Tenggara pada abad XVI M.

### **ii. Kegunaan**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk dijadikan acuan peneliti selanjutnya secara lebih mendalam dan relevan dengan penelitian ini.
2. Sebagai referensi tambahan dalam literasi sejarah khususnya daerah Sulawesi Tenggara
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan suplemen dalam menambah wawasan dan memperluas khazanah pengetahuan khususnya mengenai proses islamisasi di Sulawesi Tenggara pada abad XVI M.

## **E. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini kelak melahirkan apa yang disebut sebagai *historical attitude* yang dibarengi dengan kejujuran intelektual dalam memandang fakta sejarah yang dijumpai di daerah yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini akan diarahkan pada:

1. Pengungkapan biografi Haluoleo
2. Pengkajian peran Haluoleo dalam proses islamisasi Sulawesi Tenggara di berbagai aspek yang meliputi bidang politi, ekonomi, sosial dan budaya.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian sejarah tentu perlu didukung oleh sumber-sumber pendukung baik itu informasi, fakta dan interpretasi yang diperoleh dalam bentuk tulisan (literatur) maupun hasil wawancara. Tinjauan pustaka berisi data-data kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul yang diambil. Adapun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rustam E. Tamburaka pada tahun 1999, dengan judul *Sejarah Sulawesi Tenggara*. Dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan sejarah Sulawesi Tenggara dari zaman kuno yakni terbentuknya kerajaan lokal hingga zaman kedudukan Jepang (1942-1945). Selain itu, penulis juga memaparkan proses masuk dan berkembangnya Islam di Sulawesi Tenggara yang erat kaitannya dengan perdagangan antara Maluku dan kawasan barat Nusantara dimana Buton merupakan jalur pelayaran. Selanjutnya, penulis mengungkapkan bagaimana peranan Haluoleo dalam mempersatukan daerah-daerah di Sulawesi Tenggara.

Kedua, penelitian dari Lilis Trisnawati tahun 2009 dengan judul *Masuknya Islam dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Masyarakat Muna Tahun 1541-1551*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Islam masuk ke Muna dibawa oleh syekh Abdul Wahid, Syarif Muhammad dan Saidhi Raba. Tersebarannya agama Islam di Muna didukung oleh beberapa faktor, yakni faktor geografis, faktor ajaran Islam itu sendiri dan faktor syiar Islam. Masuknya agama Islam memiliki signifikansi dalam kehidupan masyarakat Muna kala itu di antaranya di aspek politik terjadi penambahan struktur

jabatan pemerintahan dengan pengkatan pejabat agama yang berfungsi dalam urusan keagamaan. Sedangkan dari aspek sosila budaya, nilai-nilai Islam terasimilasi kedalam sistem perkawinan, upacara *kampua* (Aqiqah), *katoba* (pengislaman), dan kematian, serta perayaan hari-hari besar dan bersejarah.

Referensi terkait lainnya adalah penelitian Asmawati M. pada tahun 2011 dengan judul *Masuk dan Berkembangnya Islam di Kerajaan Konawe*. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Islam masuk di Konawe pada abad 16 M, dan secara resmi diterima diwilayah kerajaan pada abad 18 M tepatnya pada masa Raja Lakidende II. Menurut hasil penelitian ini, penyebaran Islam dilakukan oleh utusan Kesultanan Buton. Adapun saluran islamisasi yang digunakan diantaranya perdagangan, pernikahan, pendidikan, seni, dan tasawuf. Melalui hadirnya Islam di kerajaan Konawe, masyarakat yang menganut kepercayaan anisme dan dinamisme degan perlahan dimasuki oleh syariat-syariat Islam.

Berdasarkan tiga literatur di atas yang sama-sama meneliti proses Islamisasi di daerah Sulawesi Tenggara, penulis berupaya untuk menindaklanjuti penelitian sebelumnya dan melengkapi kajian sejarah mengenai Sulawesi Tenggara. Maka dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Haluoleo dalam Proses Islamisasi Sulawesi Tenggara pada abad XVI M.”

## **H. Metode Penelitian**

Kuntowijoyo menyebutnya dengan istilah metode sejarah yang mana petunjuk yang digunakan pelaksanaan dan teknis baik itu sebagai bahan,

kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah.<sup>5</sup> Sedangkan bagi Helius Sjamsuddin, yang dilakukan dalam penelitian seorang sejarawan ialah tentu menulis sejarah. Menurutnya, ketika seorang sejarawan dalam tahap menulis, ia harus mengerahkan segala daya pikirnya, bukan hanya dalam kemampuan mengutip literasi-literasi sejarah yang menjadi bahan acuan terkait, tetapi yang lebih utama dari itu ialah mengaktifkan nalar kritis dan analisisnya karena dari keduanyalah sebuah sintesis menjadi hasil sebuah penelitian yang kemudian bermetamorfosis melalui pemikiran sejarawan yang dituangkan dalam karya tulis yang dinamai Historiografi.<sup>6</sup>

## **I. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam menghimpun data yang diperlukan tentang peran Haluoleo dalam proses Islamisasi di Sulawesi Tenggara pada abad XVI M adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat analitis pustaka terhadap literatur-literatur yang terkait. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur-literatur sejarah yang berkaitan dengan sejarah Islam di Sulawesi Tenggara khususnya tentang peran Haluoleo.

### **a. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Aspek Penelitian**

Aspek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah latar belakang kehidupan Haluoleo dan peranannya dalam proses

---

<sup>5</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah edisi kedua*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003. Hlm. xix

<sup>6</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 121

islamisasi Sulawesi Tenggara pada abad XVI M yang meliputi politik, ekonomi, sosial dan budaya.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dihimpun langsung dari sumber penelitian.<sup>7</sup> Data primer dari penelitian ini adalah buku *Sejarah dan Adat Fiy Darul Butuni, Haluoleo dalam Berbagai Persepsi dan Sejarah Penyebaran Islam di Sulawesi Tenggara*.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dihimpun melalui buku-buku pendukung kajian islamisasi di Sulawesi Tenggara serta dokumentasi peninggalan Kesultanan Buton.

## 3. Tekni Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data melalui informasi-informasi yang didapatkan dari literatur-literatur yang terkait. Adapun teknik pengumpulan datanya ialah:

### a. Observasi

Observasi adalah penghimpunan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lapangan penelitian, lalu membandingkan dengan keterangan-keterangan yang telah diperoleh seperti hasil wawancara, kajian pustaka, dan

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 139

dokumentasi pendukung.<sup>8</sup> Dalam tahap observasi ini, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan pusat guna menghimpun literatur-literatur mengenai sejarah Haluoleo dan islamisasi Sulawesi Tenggara seperti perpustakaan daerah Sulawesi Tenggara, perpustakaan pribadi Mulku Zahari, perpustakaan pusat Universitas Haluoleo dan perpustakaan propinsi Jawa Tengah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penghimpunan data pendukung yang dilakukan melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan catatan terkait dengan objek penelitian.<sup>9</sup> Dalam tahap ini penulis mengunjungi Pusat Kebudayaan Wolio, Benteng Keraton Kesultanan Buton dan makam Haluoleo.

**b. Metode Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti guna menyatukan data yang terhimpun baik melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan lainnya, yang kemudian data-data tersebut disusun secara sistematis.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana penulis memaparkan dan menggambarkan keseluruhan data yang telah dihimpun dan diteliti secara sistematis. Dalam hal ini,

---

<sup>8</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012. Hlm. 50

<sup>9</sup> Ibid. Hlm. 61-62

<sup>10</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Cet. Ke-7, Yogyakarta, 1996, hlm. 104.

penulis memaparkan dan mengalisis buku Sejarah dan Adat Fiy Darul Butuni, Haluoleo dalam Berbagai Persepsi, dan Sejarah Penyebaran Islam di Sulawesi Tenggara yang merupakan sumber primer penulisan.

## **J. Kerangka Laporan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi dibutuhkan kerangka laporan untuk menggambarkan isi dari sebuah penelitian. Dengan ini, peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **a. Bagian Muka**

Pada bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak

### **b. Bagian Isi**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan pembahasan yang terdiri dari lima bab, yakni:

**Bab I Pendahuluan.** Penelitian ini terdiri dari lima bab. Pada bab pertama adalah pendahuluan. Yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, lingkup penelitian, tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu, metode penelitian dan kerangka laporan.

**Bab II Landasan Teori.** Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang teori awal masuknya Islam di Indonesia, para pembawa islam di Indonesia dan saluran-saluran islamisasi.

**Bab III Biografi Haluoleo.** Pada bab ini, peneliti memaparkan sepaik terjang kehidupan Haluoleo.

**Bab IV Peran Haluoleo dalam Proses Islamisasi Sulawesi Tenggara.** Pada bab ini, peneliti memaparkan peran Haluoleo di berbagai aspek yang meliputi politik, ekonomi, sosial dan budaya.

**Bab V Penutup.** Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran setelah melakukan pengkajian tentang peran Haluoleo dalam islamisasi Sulawesi Tenggara.

**c. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.